

Pengaruh Partisipasi User, Dukungan Manajemen, Kapabilitas Personal Dan Formalisasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di PT. Pertani (Persero) Cabang Semarang

Setya Mila Puji Lestari ¹, Bagus Kusuma Ardi ²
^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharmaputra Semarang

***Abstract.** This study aims to determine the effect of user participation, management support, personal capabilities and formalization of accounting information systems on the performance of accounting information systems at PT. Pertani (Persero) Semarang Branch. The population in this study were employees of the finance and accounting department who used accounting information systems as many as 32 employees. The number of respondents used was taken from the entire population as many as 32 respondents. Because there were 2 respondents who did not return the questionnaire, the sample in this study was 30 respondents.*

Based on the calculation of the SPSS Version 23.0 program, it is known that user participation (X1) has no effect on the performance of the Accounting Information System (Y) at PT. Pertani (Persero) Semarang Branch. Management support (X2) has a positive effect on the performance of the Accounting Information System (Y) at PT. Pertani (Persero) Semarang Branch. Personal capability (X3) has no effect on the performance of the Accounting Information System (Y) at PT. Pertani (Persero) Semarang Branch. Formalization (X4) has a positive effect on the performance of the Accounting Information System (Y) at PT. Pertani (Persero) Semarang Branch.

***Keywords:** User participation, management support, personal capability, formalization and performance of accounting information systems*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi user, dukungan manajemen, kapabilitas personal dan formalisasi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT. Pertani (Persero) Cabang Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian keuangan dan akuntansi yang memakai sistem informasi akuntansi sebanyak 32 pegawai. Jumlah responden yang digunakan diambil dari seluruh populasi yaitu sebanyak 32 responden. Dikarenakan terdapat 2 responden yang tidak mengembalikan kuesioner, maka sampel dalam penelitian ini sejumlah 30 responden.

Berdasarkan perhitungan program SPSS Versi 23.0 diketahui bahwa partisipasi user (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) di PT. Pertani (Persero) Cabang Semarang. Dukungan manajemen (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) di PT. Pertani (Persero) Cabang Semarang. Kapabilitas personal (X3) tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) di PT. Pertani (Persero) Cabang Semarang. Formalisasi (X4) berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) di PT. Pertani (Persero) Cabang Semarang.

Kata kunci: Partisipasi user, dukungan manajemen, kapabilitas personal, formalisasi dan kinerja sistem informasi akuntansi.

LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi, teknologi yang terkomputerisasi sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. Syarat membangun sistem informasi yang baik yaitu dengan adanya kecepatan dan keakuratan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Semakin cepatnya pertumbuhan persaingan yang ada, maka teknologi informasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih baik. Sistem informasi pun mampu menjadikan media-media bagi perusahaan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik, misalnya sebagai sarana promosi, sarana informasi, sarana pelayanan, dan banyak hal yang lain lagi yang dapat diperoleh dari kegunaan sistem informasi (Barbosa et al, 2011).

Sistem merupakan sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem yang baik akan mengurangi risiko kesalahan dalam menangani transaksi-transaksi yang jumlahnya banyak dan transaksi yang terjadi berulang-ulang. Akuntansi digunakan untuk mencatat transaksi yang berulang-ulang tersebut dan kemudian menghasilkan output berupa laporan keuangan (Mulyadi, 2011: 1).

Romney dan Steinbart (2009: 3) menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat dan memproses data untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Kemudian sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2010: 4) adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis,

Secara tipikal, suatu sistem dikatakan berhasil jika dipenuhi oleh tiga kondisi yakni: penggunaan dari sistem tersebut meningkat, persepsi pemakai atas kualitas sistem lebih baik dari sebelumnya atau kepuasan pemakai informasi meningkat (Susilatri dkk, 2010). Dalam tahap perancang dan analisis sistem informasi dapat mendesain sistem yang mampu bekerja sama dengan pemakai sistem informasi (user). Agar tidak ada hambatan dalam pemakaian sistem informasi, maka diusahakan agar sistem tersebut mudah digunakan dan fleksibel. Karena secanggih apapun sistem yang dibuat, namun seandainya dalam

perencanaan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia sebagai pemakainya, maka dapat dipastikan akan terjadi hambatan-hambatan yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan pemakainya. Untuk itu dalam perancangan sistem, sebaiknya pemakai dapat terlibat aktif, demikian juga sampai pada proses pengujiannya.

Soegiharto dalam Nur Sari (2014 : 25) mengartikan kinerja sistem sebagai sebuah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja sistem informasi merujuk pada apakah pelaksanaan suatu kegiatan sudah sesuai atau belum dengan tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan.

Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang Sistem Informasi atau terkomputerisasi (Lee & Kim, 2012). Dukungan manajemen puncak juga memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Karena sistem yang dipilih oleh manajemen puncak pasti bertujuan untuk memajukan perusahaan.

Manajemen puncak (Top Management) adalah jenjang manajemen tertinggi atau puncak biasanya terdiri atas dewan direksi dan direktur utama. Dewan direksi memiliki tugas memutuskan hal-hal yang sangat penting sifatnya bagi kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen puncak bertugas menetapkan kebijaksanaan operasional dan membimbing interaksi organisasi dengan lingkungan (Alam S, 2017:127). Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Kapabilitas personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Yullian, 2011:6).

Formalisasi merupakan prosedur yang didesain untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh suatu instansi, yaitu tingkat dimana suatu instansi menggunakan prosedur tersebut, termasuk petunjuk serta komunikasi yang bersifat tertulis. Formalisasi menunjukkan kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Formalisasi pengembangan sistem ialah susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis (Dalimunthe, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kinerja Sistem Informasi Akuntansi dilakukan oleh Nasrizal (2013) tentang pengaruh partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak terhadap kesuksesan pengembangan sistem informasi akuntansi serta dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi pemakai terhadap kesuksesan pengembangan sistem informasi akuntansi. Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan manajemen terhadap kesuksesan pengembangan sistem informasi akuntansi.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2011:5), sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Menurut Bodnar dan Hopwood (2010:1) sistem informasi akuntansi adalah An accounting information system is a collection of resources, such as people and equipment, design to transform financial and other data into information. Pernyataan Bodnar dan Hopwood menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi.

Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2009:28) sistem informasi akuntansi adalah “An accounting information system is a system that collect, records, stores and processes data to produce information for decision makers”. Pernyataan yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

Adapun menurut Wilkinson (2010:7), bahwa sistem informasi akuntansi adalah: Unified structure within an entity such as business firm that employes physcal resources and other components to transform economics data into accounting information with purpose if satisfying the information needs of variety of users. Definisi yang dijelaskan oleh Wilkinson menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah bersatunya sebuah struktur dalam entitas seperti bisnis perusahaan yang memperkerjakan sumber daya dan komponen lainnya untuk merubah data ekonomi ke informasi akuntansi dengan tujuan memuaskan kebutuhan informasi para pengguna.

Menurut Jogiyanto (2017 : 227) sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. Kemudian menurut Azhar Susanto (2008:72) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (Integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sedangkan menurut Bachtiar (2012:86) sistem informasi akuntansi adalah suatu bagian atau prosedur yang saling berinteraksi dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya dalam rangkaian secara menyeluruh yang peranannya sangat penting dalam kegiatan perusahaan sehingga dapat menghasilkan sebuah laporan yang distribusikan ke para pengguna yaitu stakeholder, manajer perusahaan dan masyarakat yang membutuhkan.

Pengertian Partisipasi User

Pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. User atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari user tersebut.

Menurut Azhar Susanto (2008:300), partisipasi User atau pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Para pemakai sistem

informasi sebagian besar merupakan yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (end user).

Menurut Komara (2015) definisi partisipasi atau keterlibatan pengguna merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota oleh kelompok pengguna target. Keterlibatan pemakai yang semakin sering mengakibatkan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Septriani (2010) para pemakai menjadi fokus yang penting dalam penerapan sebuah sistem dalam perusahaan. Pemakai atau pengguna merupakan suatu hal yang tidak terlepas penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi. Keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.

Pengertian Dukungan Manajemen

Manajemen tertinggi atau sering disebut pula manajemen puncak (top management) atau eksekutif kunci, misalnya dewan direktur, direktur utama, presiden direktur, dan para pejabat eksekutif lainnya. Manajemen puncak bertugas mengembangkan rencana-rencana yang luas dan melakukan pengambilan keputusan strategis.

Stephen P. Robbins (2008:5) yang dialih bahasakan Harry Slamet menyatakan bahwa manajer (manager) menyelesaikan tugas melalui individu lain. Mereka membuat keputusan, mengalokasikan sumber daya dan mengatur aktivitas anak buahnya untuk mencapai tujuan. Manajer melakukan pekerjaan mereka dalam suatu organisasi (organization), yaitu sebuah unit sosial yang dikoordinasi secara sadar, terdiri atas dua individu atau lebih, dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus menerus guna mencapai satu atau serangkaian tujuan bersama.

Ismail Solihin (2009:11). Mendefinisikan manajer puncak (top level managers) adalah eksekutif senior dari sebuah organisasi dan bertanggungjawab terhadap keseluruhan manajemen. Manajer level atas sering disebut dengan manajer strategis yang fokus pada permasalahan jangka panjang dan menekankan pada kelangsungan hidup, pertumbuhan dan keefektifan organisasi secara keseluruhan. Manajer level atas tidak hanya perhatian pada organisasi secara keseluruhan, tetapi juga interaksi antara organisasi dan lingkungan eksternal, interaksi ini sering menuntut manajer untuk bekerja secara ekstensif dengan individu dengan organisasi diluar.

Deni Dermawan dan Kunkun (2013:95) menjabarkan dukungan manajemen dalam mendukung sistem informasi bertindak sebagai pemilik sistem, mereka sering kali menentukan atau mempengaruhi arah perkembangan sistem informasi, juga bertindak sebagai pemakai sistem karena sangat memperhatikan kondisi perusahaan secara keseluruhan, manajemen biasanya menginginkan ringkasan informasi untuk mendukung aktivitasnya saat melakukan perencanaan, analisis dan keputusan strategis. Menurut Chenhall dalam Wildoms (2015), dukungan manajemen diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Jogiyanto (2017: 95) mendefinisikan dukungan manajemen adalah untuk menunjukkan baik sebagai partisipasi maupun keterlibatan eksekutif dalam mengembangkan sistem informasi.

Pengertian Kapabilitas Personal

Menurut Yullian (2011: 6) pengertian kapabilitas personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan.

Menurut Ermawati (2012) menyatakan kemampuan teknik personal merupakan tingkat pemahaman pemakai terhadap teknologi, tugas dan keputusan yang harus diambil, dan lingkungan sosial politik. Menurut Robbins (2008:45) menyebutkan kapabilitas personal adalah kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas mental, berfikir, penalaran, dan memecahkan masalah. Pekerjaan membebankan tuntutan-tuntutan berbeda kepada pelaku untuk menggunakan kemampuan intelektual. Singkat saja semakin banyak tuntutan pemrosesan informasi dalam pekerjaan tertentu, semakin banyak kecerdasan dan kemampuan verbal umum yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan sukses. Kemampuan fisik merupakan kapasitas untuk melakukan tugas yang menuntut stamina, ketangkasan, kekuatan, dan karakteristik yang sama.

Pengertian Formalisasi Pengembangan Sistem

Menurut Robbins dan Judge (2014:224) formalisasi (formalization) merupakan pembakuan pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi. Komara (2105) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi adalah sistem yang didokumentasi dengan sistematis yang dikonfirmasi melalui suatu dokumen yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan sistem informasi. Formalisasi pengembangan sistem adalah pemberitahuan dari tahapan proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis serta secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan tersebut.

Pengembangan sistem informasi diperlukan suatu perencanaan dan pelaksanaan yang harus hati-hati agar tidak terjadi penolakan terhadap sistem yang dikembangkan (Antari et al., 2015). Komara (2015) menyatakan bahwa tingkat formalisasi akan rendah jika anggota organisasi mampu melakukan penilaian dan pengawasan terhadap diri sendiri dengan baik, dan jika anggota organisasi dipandang tidak mampu membuat keputusan untuk diri mereka sendiri serta memerlukan banyak aturan sebagai pedoman bagi perilaku mereka, maka formalisasi akan menjadi sangat tinggi.

Jika suatu pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi formal, maka pelaksanaan pekerjaan akan memiliki sedikit sekali kebebasan dalam memilih apa yang akan dikerjakan, kapan harus dikerjakan, dan bagaimana cara dikerjakan, dengan adanya formalisasi penembangan dalam suatu organisasi karyawan diharapkan mampu menangani input yang sama dengan cara yang sama sehingga akan menghasilkan output yang konsisten dan seragam. Organisasi dengan tingkat formalisasi yang tinggi akan ada pemaparan tugas yang jelas dari berbagai aturan organisasi dan kebijakan yang dijelaskan secara tegas. Apabila tingkat formalisasi rendah dalam suatu organisasi, perilaku pekerjaan relatif tidak terstruktur dan karyawan memiliki banyak kebebasan dalam menjalankan diskresi mereka berhubungan dengan pekerjaan (Robbins dan Judge, 2014:224).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisisioner. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di PT. Pertani (Persero) Cabang Semarang. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2020 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian keuangan dan akuntansi yang memakai sistem informasi akuntansi sebanyak 32 pegawai. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah responden yang digunakan diambil dari seluruh populasi yaitu sebanyak 32 responden. Ini diambil dari penjelasan dari Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dikarenakan terdapat 2 responden yang tidak mengembalikan kuesioner, maka sampel dalam penelitian ini sejumlah 30 responden.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer, karena data diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa perantara. Berupa opini orang secara individual atau kelompok (Indriantoro dan Bambang, 2009).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini menggunakan metode angket atau kuisioner. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner yang dilakukan dengan membawa kuisioner langsung ke lokasi penelitian. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh partisipasi user (X1) berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa partisipasi user tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Pertani (Persero) Cabang Semarang yang dapat dilihat dari angka signifikansi sebesar $0,834 > = 0,05$ dan angka t hitung $= 0,212 < t \text{ tabel} = 1,708$.

Menurut peneliti, hal ini terjadi karena terbatasnya partisipasi user dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi dan tidak semua pemakai sistem dapat terlibat dalam pengembangan sistem informasi. Dengan demikian, pemakai sistem merasa tidak puas dengan kinerja sistem informasi akuntansi dalam instansinya, karena tidak dilibatkan atau terbatasnya keterlibatan pemakai sistem dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahusilawane (2014) dan Lestari (2017) menyatakan bahwa partisipasi user berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh dukungan manajemen (X2) terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Pertani (Persero) Cabang Semarang yang dapat dilihat dari angka signifikansi sebesar $0,043 < \alpha = 0,05$ dan angka t hitung = $2,129 > t \text{ tabel} = 1,708$.

Menurut peneliti manajemen puncak merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan suatu sistem informasi. Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Manajemen puncak memiliki pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna.

Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penggunaan sistem informasi akuntansi. Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian dari Nasrizal (2013), Sahusilawane (2014), Lestari (2017) dan Jayanti (2017) menyatakan bahwa dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh kapabilitas personal (X3) terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa kapabilitas personal tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Pertani (Persero) Cabang Semarang yang dapat dilihat dari angka signifikansi sebesar $0,495 > \alpha = 0,05$ dan angka t hitung = $0,693 < t \text{ tabel} = 1,708$.

Kapabilitas personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Dalam penelitian ini yang menjadi kendala dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di PT. Pertani (Persero) Cabang Semarang yaitu antara input yang dimasukkan dan output yang dihasilkan tidak signifikan yang dipengaruhi oleh human error dan aplikasi sistemnya itu sendiri.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal (kapabilitas) berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh formalisasi (X4) terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa formalisasi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Pertani (Persero) Cabang Semarang yang dapat dilihat dari angka signifikansi sebesar $0,006 < \alpha = 0,05$ dan angka $t \text{ hitung} = 2,997 > t \text{ tabel} = 1,708$.

Formalisasi pengembangan sistem informasi berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan. Faktor-faktor formalisasi pengembangan sistem informasi antara lain: laporan proyek pengembangan, dokumentasi pengembangan sistem, biaya pengembangan sistem, teknik, dan waktu pencatatan pengembangan dan pengenalan sistem baru. Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Formalisasi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dikarenakan organisasi dengan formalitas pekerjaan yang memiliki standar operasional prosedur, akan mengurangi tingkat kesalahan dan kelalaian yang dilakukan pemakai sistem serta pelaksanaan pekerjaan akan memiliki sedikit sekali kebebasan dalam memilih apa yang akan dikerjakan, kapan harus dikerjakan, dan bagaimana cara dikerjakan, dengan adanya formalisasi pengembangan dalam suatu organisasi karyawan diharapkan mampu menangani input yang sama dengan cara yang sama sehingga akan menghasilkan output yang konsisten dan seragam. Organisasi dengan tingkat formalisasi

yang tinggi akan ada pemaparan tugas yang jelas dari berbagai aturan organisasi dan kebijakan yang dijelaskan secara tegas. Apabila tingkat formalisasi rendah dalam suatu organisasi, perilaku pekerjaan relatif tidak terstruktur dan karyawan memiliki banyak kebebasan dalam menjalankan diskresi mereka yang berhubungan dengan pekerjaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi user, dukungan manajemen, kapabilitas personal dan formalisasi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT. Pertani (Persero) Cabang Semarang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier. Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS Versi 22.0 dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan perhitungan program SPSS Versi 23.0 diketahui angka signifikansi sebesar $0,834 > \alpha = 0,05$ sehingga tidak signifikan. Sedangkan angka t hitung $= 0,212 < t$ tabel $= 1,708$ ($df = n-k-1 = 30-4-1 = 25$, $\alpha = 0,05$). Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya partisipasi user (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) di PT. Pertani (Persero) Cabang Semarang.
2. Berdasarkan perhitungan program SPSS Versi 23.0 diketahui angka signifikansi sebesar $0,043 < \alpha = 0,05$ sehingga signifikan. Sedangkan angka t hitung $= 2,129 > t$ tabel $= 1,708$ ($df = n-k-1 = 30-4-1 = 25$, $\alpha = 0,05$) dengan arah positif. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya dukungan manajemen (X_2) berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) di PT. Pertani (Persero) Cabang Semarang.
3. Berdasarkan perhitungan program SPSS Versi 23.0 diketahui angka signifikansi sebesar $0,495 > \alpha = 0,05$ sehingga tidak signifikan. Sedangkan angka t hitung $= 0,693 < t$ tabel $= 1,708$ ($df = n-k-1 = 30-4-1 = 25$, $\alpha = 0,05$). Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_3 ditolak artinya kapabilitas personal (X_3) tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) di PT. Pertani (Persero) Cabang Semarang.
4. Berdasarkan perhitungan program SPSS Versi 23.0 diketahui angka signifikansi sebesar $0,006 < \alpha = 0,05$ sehingga signifikan. Sedangkan angka t hitung $= 2,997 > t$ tabel $= 1,708$ ($df = n-k-1 = 30-4-1 = 25$, $\alpha = 0,05$) dengan arah positif. Dengan

demikian maka H0 ditolak dan H4 diterima artinya formalisasi (X4) berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) di PT. Pertani (Persero) Cabang Semarang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan dukungan manajemen dan formalisasi sehingga dapat memaksimalkan kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menambah variabel bebas yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan hasil penelitian ini nilai Adjusted R Square hanya sebesar 0,408 yang berarti bahwa 40,8% variasi variabel kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh variasi variabel partisipasi user, dukungan manajemen, kapabilitas personal dan formalisasi. Sedangkan masih ada sisa sebesar 59,2% dipengaruhi oleh variasi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alam S. 2017. *Ekonomi*. Jakarta: Esis.
- Azhar Susanto, 2008, *Sistem Informasi Akuntansi I : Pendekatan Manual Pratika Penyusunan Metode dan Prosedur*, Bandung : Lingga Jaya.
- Bachtiar, 2012, *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi dengan Menggunakan Database Karyawan untuk Meningkatkan Keakuratan dalam Melakukan Perhitungan Penggajian pada PT. DIS*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.
- Bambang Hartadi, 2012, *System Pengendalian Intern dalam Hubungannya dengan Manajemen dan Audit*, Yogyakarta: BPFE.
- Barbosa et al, 2011, *Evaluation Of The Chemical Composition Of Brazilian Commercial Cymbopogon Citrates*. Molecules.
- Bodnar H George and Hopwood S. William, 2010, *Accounting Information System*, Pearson Education inc. Upper saddle River, New Jersey.
- Dalimunthe, 2014, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Perhotelan yang Ada di Riau dan Sumatera Barat*. Jurnal Akuntansi. Volume 1 Nomor 2.
- Hall, James A, 2009, *Accounting Information Systems*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : UNDIP.
- Indriantoro dan Bambang, 2009, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta : BPFE.
- Jayanti. 2017. *Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan dan Pelatihan Pengguna Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada SPPBE di Kabupaten Tabanan*. Jurnal Akuntansi Program S1. Volume 8 Nomor 2.
- Jogiyanto, 2017, *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Komara, 2015, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*, Jurnal Maksi, Volume 6 Nomor 2.
- Krismiaji, 2010, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta : AMP YKPN.
- Lee & Kim, 2012, *The Technology Aceptance Model: Past, Present and Future*. Coomunications of The Association For Information Systems. Volume 12 Nomor 1.
- Lestari. 2017. *Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Partisipasi Pemakai, Kapabilitas Personal, Serta Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Buleleng)*. Jurnal Akuntansi Program S1. Volume 8 No. 2.
- Moehariono, 2012, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi, 2011, *Sistem Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat.

- Nasrizal. 2013. Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kesuksesan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Serta Dampaknya Terhadap Proses Pengambilan Keputusan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Volume 1 Nomor 1.
- Nur Sari, 2014, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Minimarket Di Wilayah Jakarta, *Jurnal Ilmiah Universitas Gunadarma*.
- Purnama, Yunus Indra, 2010, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah, *Jurnal Solusi*.
- Puspitasari, 2008, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pasar Swalayan ADA-Semarang, *Jurnal Sains Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Romney, Marshall B. & Pal Jhon Steinbart, 2009, *Accounting Information System*, Eleventh Edition, Prentice Hall.
- Sahusilawane. 2014. Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Dukungan Atasan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Volume 10 Nomor 1.
- Soegiharto, 2011, Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information System, *Gajah Mada International Journal of Business*.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Bandung : Alfabeta.
- Susilatri dkk, 2010, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 18 Nomor 2.
- Wilkinson, Joseph. W, 2010, *Accounting Information System*, United Statis, New York, Jhon Wilwy and Sons Inc.